

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI

Nurhalida^{1*}, Ihramsari Akidah², Sitti Rahmawati³

^{1,2,3} Universitas Muslim Indonesia, 90231, Indonesia

E-mail: nurhalida510@gmail.com

Abstract

Deskripsi proses penerapan metode Discovery learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa dan untuk mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan metode Discovery learning pada siswa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian keterampilan menulis siswa meningkat yaitu dari hasil siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 19 siswa dengan persentase 54%, siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 16 siswa dengan persentase 46%. Pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan 30 siswa dengan persentase 85% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 5 siswa dengan persentase 15%. Disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa menggunakan metode Discovery learning pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Barru dinyatakan berhasil.

Keywords: Keterampilan Menulis; Teks Eksposisi; *Discovery Learning*.

© Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. All rights reserved

A. INTRODUCTION

Keterampilan merupakan bagian dari pendidikan suatu proses pelatihan dan pengajaran terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja baik di sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan (Nabila, dkk., 2022). Seperti keterampilan menulis, dimana keterampilan menulis ini merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran, ide, atau gagasan dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan. Bahasa adalah sarana berfikir baik untuk menyampaikan pesan kepada orang lain maupun untuk menerima pesan dari orang lain (Rabiah, 2019: 37). Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni sistematis, manusiawi dan komunikatif. Disebut dengan sistematis karena Bahasa diatur oleh sistem, yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Bunyi merupakan suatu yang bersifat fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra kita. Tidak semua bunyi dapat

diklasifikasikan, yaitu bunyi yang digunakan dan dapat digabungkan dengan bunyi yang lain sehingga membentuk satu kata.

Mata pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam dunia Pendidikan. Dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan. Sebab itu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah di dalamnya juga termasuk pembelajaran sastra. Terkait hal tersebut, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan karya sastra secara langsung.

Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia, pada umumnya juga dosen hanya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori-teori menulis saja (Gusrita, 2021). Padahal kegiatan praktik menulis sesungguhnya amatlah penting. Namun, hal ini jarang dilakukan dan kurang mendapat perhatian, seperti tata cara penggunaan tanda baca dalam menulis, memisahkan kalimat, menyatukan paragraf yang baik, dan lain sebagainya. Dalam menggunakan bahasa, termasuk keterampilan menulis (Akidah & Mansyur 2019).

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yaitu peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi (Annisa, 2021). keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, disamping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, baik selama mengikuti pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari dalam Masyarakat (Martanti, dkk., 2019). Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah terealisasi melalui menulis teks eksposisi, teks prosedur serta teks eksplanasi dan lain sebagainya (Hastuti, 2019). Oleh karena itu, peran guru dalam membantu siswa agar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi yang sangat diperlukan (Abidin, 2021).

Hal yang dapat dilakukan guru agar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi salah satunya yaitu melalui kegiatan keterampilan menulis seperti menulis teks eksposisi, dimana teks eksposisi ini sendiri termasuk dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan berbahasa yakni menulis, berbicara, membaca dan mendengar yang masing-masing erat hubungannya (Sri, 2018). Keterampilan berbahasa adalah kemampuan

menggunakan bahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Arum, 2021).

Adapun keterampilan menulis tergolong dalam keterampilan yang bersifat aktif, reseptif, dalam menulis si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan penulisnya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini memanfaatkan keterampilan menulis yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan menulis, berupa kegiatan keterampilan menulis teks eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa khususnya teks eksposisi yang diawali dengan kegiatan menulis teks eksposisi tersebut melalui metode Discovery learning (Akidah & Mansyur, 2019).

Metode Discovery Learning merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan secara bermusyawarah. Metode Discovery Learning ini merupakan salah satu metode yang cukup efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dapat tercapai seperti yang diharapkan, maka perlu diperhatikan dalam hal kemampuan atau keterampilan berbahasa Indonesia. Salah satunya adalah kemampuan keterampilan menulis teks eksposisi siswa itu sendiri.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, upaya untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis salah satunya diawali dengan menulis teks eksposisi, misalnya keterampilan menulis teks yang berupa teks eksposisi yang termasuk dalam salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA tepatnya kelas X. Teks eksposisi merupakan teks yang memaparkan suatu kejadian atau peristiwa secara jelas dan meyakinkan pembaca tentang suatu informasi. Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya tidak mengarah pada teori saja, tetapi harus melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, pembelajaran pada umumnya mengalami kendala dan hambatan seperti malasnya siswa dalam belajar. Khususnya di kelas X SMA Negeri 5 Barru sampai saat ini.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi tersebut, ditemukan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi. Pertama, rendahnya nilai siswa tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih bersifat

konvensional sehingga kurang menarik minat siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Kedua, kurangnya minat menulis siswa atau keterampilan menulis siswa yang rendah menjadi penyebab minimnya pengetahuan siswa terhadap materi keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis teks eksposisi. Padahal idealnya keterampilan menulis terutama keterampilan menulis teks eksposisi, siswa dapat mengalami pembelajaran menarik.

Salah satu hal yang menjadi sumber kelemahan bagi guru dalam pembelajaran adalah teori yang berhubungan dengan keterampilan menulis untuk meningkatkan keterampilan menulis sehingga akan berdampak pula pada kemampuan menulis siswa nantinya. Hal tersebut menjadi sebuah permasalahan yang menarik untuk diteliti, sehingga penulis mengangkat suatu metode pembelajaran yang dapat memperbaiki pemahaman dan penguasaan siswa terhadap peningkatan keterampilan menulis, yaitu metode Discovery Learning yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran sehingga tidak terpaku pada pendidik saja.

Metode Discovery Learning dapat memberikan pemahaman pada siswa yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan agar lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Selain itu melihat rendahnya minat tulis atau keterampilan menulis siswa, maka penulis menggabungkan metode pembelajaran discovery learning dengan keterampilan menulis, yaitu dengan memanfaatkan keterampilan menulis siswa yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan menulis teks eksposisi dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

B. METHODS

Berdasarkan permasalahan yang diajukan data yang diperoleh adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dan kuantitatif memberikan gambaran atau mutu dari hasil tindakan yang dilakukan. Data yang dianalisis oleh peneliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Discovery learning, kemudian dihitung menggunakan rumus

nilai rata-rata. Nilai rata-rata merupakan hasil kumpulan data yang dianggap paling dekat dengan hasil ukuran yang sebenarnya (Istidah, dkk., 2022).

Pengertian metode Discovery learning, metode Discovery learning merupakan teknik pembelajaran berbasis inkuiri dan ditafsirkan sebagai pendekatan berbasis konstruktivitas pada pendidikan. Metode penelitian ini disebut juga pendidikan berbasis masalah, pendidikan pengalaman dan pendidikan abad ke 21. Discovery learning adalah proses mental dimana siswa bisa menyerap suatu konsep atau prinsip. Proses mental ini diantaranya mengkaji, memahami, menggolongkan, menduga, menguraikan, mengukur dan menyimpulkan. Metode Discovery Learning yaitu model pembelajaran yang dapat mengembangkan siswa untuk berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan dalam suatu masalah, aktif dalam bekerja sama, serta siswa bebas dalam mengemukakan idenya dengan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi tersebut. Metode Discovery Learning merupakan teknik pembelajaran berbasis inkuiri dan ditafsirkan sebagai pendekatan berbasis konstruktivitas pada Pendidikan. Metode Discovery Learning adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara tidak secara langsung menyajikan informasi, para siswa diharuskan mandiri dalam mengelola pemahaman informasi.

C. RESULTS AND DISSCUSSION

Hasil Belajar Pra-Siklus merupakan kegiatan pembelajaran sebelum diadakan tindakan keterampilan menulis menggunakan metode Discovery Learning pada siswa. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Pra-Siklus di kelas X.2 SMA Negeri 5 Barru pada tanggal 17 Juli. Pada Pra-Siklus ini, materi yang akan diajarkan adalah materi Teks Eksposisi yang telah disepakati oleh peneliti dan guru.

Pada kegiatan pra-siklus ini dilakukan oleh peneliti terhadap kelas X.2 dengan melakukan tes pada pembelajaran teks eksposisi oleh guru mata pembelajaran, hasil tes tersebut digunakan sebagai pedoman untuk melakukan siklus I dan siklus II. Berdasarkan pencapaian nilai siswa pada pra-siklus menunjukkan bahwa siswa yang mendapat rentang skor ≤ 60 sebanyak 8 orang dengan persentase 22% dan termasuk kategori rendah, siswa yang mendapat rentang skor 61-74 sebanyak 19 siswa dengan persentase 54% dan termasuk kategori sedang, sedangkan siswa yang mendapatkan rentang skor 75-84 sebanyak 8 siswa dengan persentase 22% dan termasuk kategori tinggi. Rencana pembelajaran keterampilan menulis menggunakan metode discovery learning dirancang peneliti Bersama guru. Guru dan peneliti Bersama-sama

mendiskusikan hal-hal yang akan dipelajari tentang rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dibuat sistematis dan terarah berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dikelas X.2 keterampilan menulis siswa masih sangat rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini disebabkan siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam menulis teks eksposisi.

Pada tahap ini dilakukan penyusunan Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas X. instrumen pembelajaran terdiri dari lembar observasi siswa, dan soal tes (Siti, 2021). Perangkat yang dipersiapkan peneliti berupa teks eksposisi "Kebersihan Lingkungan Sekolah" yang merupakan sebuah teks eksposisi. Dalam pembelajaran peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang apa yang dimaksud dengan teks eksposisi, kemudian bagaimana cara membuat teks eksposisi dengan benar. Pada siklus 1 ini peneliti ingin mengetahui apakah metode pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Target yang ingin dicapai pada siklus 1 yaitu siswa dapat menulis teks eksposisi dengan benar.

Pelaksanaan kegiatan keterampilan menulis siklus pertama dengan menggunakan metode pembelajaran Discovery learning berjalan dengan cukup lancar, Namun, pelaksanaan pada siklus ini belum memuaskan. Hal ini dilihat dari hasil tes siswa yang skor rata-rata kelas belum cukup memuaskan yakni. Beberapa siswa masih terlihat sulit untuk berkonsentrasi menulis karna ada beberapa hal seperti adanya gangguan dari teman sebangku sehingga membuat kelas agak rebut dan beberapa siswa yang berlalu lalang di luar kelas. Penyelesaian masalah tersebut yaitu dengan meningkatkan konsentrasi dan perhatian siswa dalam kelas.

Berdasarkan data, siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 20 orang siswa dengan persentase 57%, sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria minimal (KKM) berjumlah 15 orang siswa dengan persentase 43%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilaksanakan peneliti pada siklus I dinyatakan belum berhasil dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I hanya 20 orang yang berarti tidak mencapai 75% dari jumlah siswa dikelas. Dapat dilihat pada diagram berikut.

Hasil Belajar Siklus II, mengidentifikasi masalah serta merumuskan dan analisis yang kemudian disimpulkan, menyiapkan Modul Ajar, menjelaskan materi teks eksposisi untuk mengembangkan pembelajaran keterampilan menulis teks

eksposisi siswa dengan melihat hasil dari siklus I. Adapun masalah yang ditemukan pada siklus I yaitu siswa sulit memahami atau berkonsentrasi dalam menulis teks eksposisi dan banyak siswa yang melakukan kegiatan di luar pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menyiapkan rencana pembelajaran serta menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya sebagai sarana meningkatkan keterampilan menulis menggunakan metode pembelajaran discovery learning (Triyani, 2018).

Berdasarkan data hasil yang diuraikan, hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis dalam pembelajaran teks eksposisi menggunakan metode pembelajaran discovery learning di kelas X.2 SMA Negeri 5 Barru dapat dinyatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran selama penelitian berjumlah 35 orang. Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan metode pembelajaran discovery learning siswa kelas X.2 SMA Negeri 5 Barru mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II.

Dua siklus dengan empat kali pertemuan pada siklus 1 pertemuan pertama, dan pertemuan kedua selanjutnya siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebelum memulai penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan pra-siklus untuk mengetahui hasil pembelajaran sebelum diterapkan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II. Hasil observasi pada siklus I masih banyak yang perlu ditingkatkan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang antusias pada pembelajaran, beberapa siswa yang izin keluar masuk kelas, dan beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi dalam menulis dikarenakan gangguan teman sebangkunya sehingga membuat situasi kelas agak rebut. Kekurangan yang didapatkan pada siklus I menjadi tujuan dilaksanakan siklus II. Hasil keterampilan menulis siswa menjadi lebih meningkat pada siklus II. Pada proses pembelajaran siklus II siswa menjadi antusias dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dibandingkan pada siklus I. Hasil awal keterampilan menulis teks eksposisi pada tabel 4.1 hasil awal menulis teks eksposisi pra-siklus menunjukkan hanya 8 siswa yang tuntas dengan persentase 22% sedangkan sebanyak 27 siswa yang belum tuntas dengan persentase 77%. Adapun nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 55.

Penerapan metode pembelajaran discovery learning pada siklus I dan siklus II dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dan siswa bisa antusias dalam proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada pemerolehan nilai hasil tes keterampilan menulis mengalami peningkatan yang cukup bagus. KKM yang ditentukan oleh peneliti yaitu 75. Pada kegiatan pra-siklus siswa yang mencapai KKM berjumlah 6 siswa dengan persentase pada siklus I siswa yang mencapai KKM berjumlah 17 siswa sedangkan pada siklus II 30 siswa yang mencapai KKM. Pada siklus I siswa yang tuntas memperoleh persentase 54%, sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh persentase 45%. Pada siklus II siswa yang tuntas memperoleh persentase 85%, sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh persentase 15%.

D. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan setelah diterapkan pembelajaran keterampilan menulis siswa menggunakan metode pembelajaran Discovery learning mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada hasil observasi pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang kurang antusias dan kurang berkonsentrasi dalam menulis teks eksposisi. Namun, pada saat pembelajaran siklus II siswa menjadi lebih antusias, aktif dalam pembelajaran dan bersemangat dalam melaksanakan soal yang diberikan. Keterampilan menulis siswa menggunakan metode pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimulai dari pra-siklus hingga mencapai $KKM \geq 75$ sebanyak 29 siswa dengan persentase 82,85%, sedangkan yang tidak mencapai $KKM \leq 75$ sebanyak 6 siswa dengan persentase 17,15%.

REFERENCES

- Abidin, Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Metode Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah*, 3 (1).
- Akidah, I. & Mansyur, U., (2019) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap
- Annisa, D. S. 2021. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning". *Indonesia Journal of Teacher Education*, 2(1), 218-225.
- Arum, S. 2021. Korelasi Keterampilan Menyimak Berita Dengan Keterampilan Menulis Tes Berita Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasaman. Proposal. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Gusrita, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa MAN 1 Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2 (1)
- Hastuti, D. 2019. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. Paper. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

- Istidah, A., Suherman, U., & Holik, A., 2022. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Materi Sifat-sifat Mahaya melalui Metode Discovery Learning". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 43-57.
- Kemampuan Menulis Berita Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 72-78.
- Martanti, D. K., Suwandi, S. & Rohmadi, M., (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9 (2).
- Nabila, A. P., Warsiman. & Hermiati, T. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Problem Based Learning Dengan Media Gambar. *Jurnal Metamorfosa*, 10 (1).
- Rabiah, S. 2019. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: De La Macca.
- Siti, N. A. H. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2 (1).
- Sri, A. Y. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Brainwraiting. *Paedagogie*, 13 (1).
- Triyani, N., S. R. 2018. "Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 713-720